

ABSTRACT

Wildan Nasrul Mukholadun, Mangrove Ecotourism Institution in Bancaran Village Bangkalan District Bangkalan Regency. Under the guidance of **Dr. Eni Sri Rahayu Ningsih SE.,ME**

This research was aimed by a phenomenon, namely inadequate institutional arrangements at the location of research. Ideally, the active developers of mangrove ecotourism development in Bancaran Village are village officials and their staff, community leaders, and local communities. However, the active developers are external parties that are the Regent and his wife, BAPPEDA, the CSR Forum and the Environmental Service, without involving the Tourism Office. This study was aimed to analyze the Bancaran mangrove ecotourism institution which includes formal and informal regulations, the involvement of developers and their capacity, as well as the relationships between the developers in Bancaran mangrove ecotourism. The analysis used a qualitative method with a phenomenological approach. phenomenologists attempt to explain the nature of events and relationships in ordinary individuals in certain cases. The sample in this study used primary data and secondary data. The intended informants in this study are the developers involved in the development process of Bancran mangrove ecotourism. Data reduction and presentation and drawing conclusions are included in the data analysis stage. The result of this research showed that the institutions in Bancaran mangrove ecotourism related to the formal rules did not have a village regulation on tourism villages yet and there were no rules on the master plan of the Bangkalan government regarding tourism villages. Meanwhile, the informal rules use the inherent norms in tourist attractions, namely Madurese religious and cultural norms. The developers involved in the development of Bancaran mangrove ecotourism are from external parties not from the local community. The capacity of the perpetrator is not in accordance with what it should be where the local community is not an active developers yet. There is an unsustainable relationship between developers, namely from the government and the community.

Keywords: Institutional, Mangrove Ecotourism

ABSTRAK

Wildan Nasrul Mukholadun, Kelembagaan Ekowisata Mangrove Di Kelurahan Bancaran Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan. Dibawah bimbingan **Dr. Eni Sri Rahayu Ningsih SE.,ME**

Penelitian ini dilatar belakangi adanya fenomena yaitu kelembagaan yang kurang sesuai di lokasi penelitian yang idealnya pelaku aktif pengembang ekowisata mangrove di Kelurahan Bancaran adalah aparaturnya kelurahan beserta jajarannya, tokoh masyarakat, masyarakat setempat. Namun pada kenyataannya yang menjadi pelaku aktif justru pihak eksternal yaitu Bupati beserta istri, BAPPEDA, Forum CSR dan Dinas lingkungan hidup, tanpa melibatkan Dinas pariwisata. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelembagaan ekowisata mangrove Bancaran yang meliputi aturan main formal maupun informal, pelaku dan peran pelaku yang terlibat, serta hubungan antar pelaku di ekowisata mangrove Bancaran. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Fenomenologis berusaha untuk memahami makna peristiwa serta interaksi pada orang-orang biasa dalam situasi tertentu. Data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Informan pada penelitian ini yang tertuju adalah pelaku yang terlibat dalam proses pengembangan ekowisata mangrove Bancaran. Tahap analisis data meliputi reduksi dan penyajian data serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelembagaan yang ada di ekowisata mangrove Bancaran yang berkaitan dengan aturan main formal belum adanya perda tentang desa wisata dan juga belum adanya aturan rencana induk pemerintah kabupaten Bangkalan tentang desa wisata sedangkan dalam aturan main informal memakai aturan norma yang melekat di tempat wisata yaitu norma agama dan norma budaya Madura. Pelaku yang terlibat dalam pengembangan ekowisata mangrove Bancaran ialah dari pihak eksternal bukan dari masyarakat setempat. Peran pelaku belum sesuai dengan seharusnya dimana masyarakat setempat belum tidak menjadi pelaku aktif. Adanya Hubungan antar pelaku yang kurang bersinambung yaitu dari pihak pemerintah dan pihak masyarakat.

Kata Kunci : Kelembagaan, Ekowisata Mangrove